

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan laporan kesehatan dunia tahun 1997, diperkirakan tren penyakit akan bergeser dari penyakit infeksi ke arah penyakit degeneratif.¹ Hasil SKRT tahun 1995, 2001, dan 2004 menunjukkan pergeseran tren penyakit tersebut juga terjadi di Indonesia.²⁻⁵

Salah satu penyakit degeneratif yang berkembang saat ini adalah penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab utama kematian di dunia dengan angka mortalitas mencapai 30% dari seluruh kematian di dunia.¹ Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan angka harapan hidup yang menyebabkan pemanjangan periode terpajannya seseorang terhadap faktor risiko penyakit kardiovaskular.⁶ Hasil Survei Kesehatan Nasional (SurKesNas) 2003 menunjukkan bahwa penyakit sistem sirkulasi merupakan penyebab kematian utama di Indonesia (26,4%). Selain itu, dalam Profil Kesehatan Indonesia 2003 disebutkan bahwa penyakit jantung berada di urutan ke-delapan (2,8%) pada 10 penyakit penyebab kematian terbanyak di rumah sakit di Indonesia.⁷

Di antara beberapa penyakit kardiovaskular yang insidennya meningkat saat ini, salah satunya adalah gagal jantung akut (GJA). GJA merupakan masalah kesehatan yang penting dengan angka rawat inap di rumah sakit yang tinggi.⁸ Pasien dengan GJA memiliki prognosis yang sangat buruk dengan perkiraan risiko kematian dan rawat inap ulang dalam 60 hari sekitar 30-60%.⁹

Kasus GJA juga sering disertai keadaan gagal ginjal kronik sebagai penyakit penyerta.¹⁰ Sistem kardiovaskular dan sistem renal merupakan dua sistem yang berhubungan erat sehingga gangguan pada salah satu sistem akan mengganggu sistem yang lain. Disfungsi renal pada gagal ginjal kronik dapat menjadi pencetus terjadinya GJA. Selain itu, adanya gagal ginjal kronik melipatgandakan kesulitan dalam penatalaksanaan GJA.^{11,12} Pasien dengan penyakit ginjal kronik sekaligus penyakit kardiovaskular cenderung memiliki prognosis yang lebih buruk dibanding pasien dengan penyakit kardiovaskular saja.¹³

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara riwayat gagal ginjal kronik dengan mortalitas di rumah sakit pada pasien gagal jantung akut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara riwayat gagal ginjal kronik dengan mortalitas di rumah sakit pada pasien gagal jantung akut, yang dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih mengoptimalkan penatalaksanaan pasien gagal jantung akut dengan riwayat gagal ginjal kronik di rumah sakit di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan mengenai ada tidaknya hubungan antara riwayat gagal ginjal kronik dengan mortalitas di rumah sakit pada pasien gagal jantung akut.
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.
3. Mengaplikasikan ilmu-ilmu kedokteran yang telah dipelajari ke dalam sebuah penelitian yang dapat berguna bagi masyarakat.

1.4.2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

1. Mewujudkan tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi dan tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam masyarakat.
2. Mewujudkan Universitas Indonesia sebagai *research university* dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memberikan data dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

1.4.3. Manfaat bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi mortalitas gagal jantung akut di rumah sakit di Indonesia.
2. Membantu upaya pencegahan perburukan pasien gagal jantung akut.
3. Membantu pencatatan selanjutnya mengenai pasien gagal jantung akut di rumah sakit di Indonesia.

